

KESANTUNAN BERBAHASA DALAM YOUTUBE CHANNEL DEDDY CORBUZIER

Diana Ferjinia Kaluku¹, Asna Ntelu², Muslimin³.

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo

¹corresponding dianakaluku91@gmail.com

²asnantelu@ung.ac.id

³muslimin@ung.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan satuan lingual yang mendukung kesantunan berbahasa dalam video youtube Deddy Corbuzier, dan mendeskripsikan bentuk pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa di video youtube Deddy Corbuzier. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dari podcast youtube milik Deddy Corbuzier dengan mencatat semua percakapan yang terjadi bersama Bapak Prabowo tentang politik edisi 13 juni 2021 dan bersama Nikita Mirzani tentang kehidupan pribadinya edisi 19 oktober 2021. Hasil dan pembahasan penelitian menunjukkan bahwa (1) satuan lingual yang mendukung kesantunan berbahasa yang terdapat dalam video youtube Deddy Corbuzier, yaitu satuan lingual yang terdiri dari kata terima kasih, kata maaf, kata beliau, kata Bapak/Ibu, dan kalimat yang mendukung kesantunan berbahasa yaitu berupa kalimat deklaratif, kalimat interogatif, kalimat imperatif, kalimat interjektif, dan kalimat empatik, dan (2) Bentuk pematuhan prinsip kesantunan yang terdapat dalam video youtube channel Deddy Corbuzier, yaitu pematuhan maksim kebijaksanaan/kearifan, maksim penerimaan, maksim kemurahan, maksim kerendahan hati, maksim kecocokan, serta/maksim kesimpatian. Bentuk pelanggaran prinsip kesantunan yang terdapat dalam video youtube channel Deddy Corbuzier, yaitu pelanggaran maksim kebijaksanaan, maksim kecocokan, dan maksim kesimpatian.

Kata Kunci: Kesantunan Berbahasa, Youtube, Deddy Corbuzier

Abstrack

The source of the data used in this study is from Deddy Corbuzier's YouTube podcast by recording all the conversations that took place with Mr. Prabowo about politics on the 13 June 2021 edition and with Nikita Mirzani about his personal life on the 19 October 2021 edition. The results and discussion of the research show that (1) lingual units that support language politeness contained in Deddy Corbuzier's YouTube videos, namely lingual units consisting of the words thank you, said sorry, said he, said Mr/Mrs, and sentences that support politeness in the form of declarative sentences, interrogative sentences, imperative sentences, interjective sentences, and empathic sentences, and (2) Forms of compliance with the politeness principle contained in Deddy Corbuzier's YouTube video channel, namely compliance with the maxims of wisdom/wisdom, the maxim of acceptance, the maxim of generosity, the maxim of humility, the maxim of conformity, and/maxim sympathy. The form of violation of the politeness principle contained in Deddy Corbuzier's youtube channel video, namely violation of the maxim of tact, the maxim of conformity, and the maxim of sympathy.

Keywords: Language politeness, Youtube, Deddy Corbuzier

PENDAHULUAN

Menurut Cangara dalam Eribka dkk (2017: 6) ada empat tipe komunikasi yaitu “komunikasi dengan diri sendiri, komunikasi antar pribadi. Komunikasi publik, komunikasi massa”. Dalam hal ini komunikasi massa merupakan akses interaksi individu yang berhubungan dengan individu yang lainnya dalam menerima atau mengirim pesan. Komunikasi masa diantaranya terdapat pada media sosial.

Media sosial dalam praktiknya menggunakan bahasa sebagai alat interaksi. Bahasa menjadi prasarat mutlak agar komunikasi para pengguna dapat berjalan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan. Nyatanya dengan banyaknya konten yang tidak hanya berisikan konten positif, menjadikan konten tersebut memengaruhi kesantunan terhadap masyarakat yang menontonya. Dalam proses berkomunikasi melalui media sosial khususnya youtube tidak hanya pesan yang disampaikan tetapi harus ada norma kesantunan berbahasa dan tidak boleh sembarangan, komunikasi dapat berjalan dengan baik apabila individu mengedepankan etika dalam berinteraksi. Etika dalam berbahasa dikenal dengan istilah kesantunan berbahasa.

Menurut Wahidah (2017: 2) kesantunan adalah perilaku yang diekspresikan dengan cara yang baik. Ekspresi tersebut merupakan indikator utama dalam menilai tingkat kesantunan seseorang. Istilah kesantunan tidak hanya merujuk pada sikap yang ditunjukkan ketika berbahasa, melainkan mencakup pula pada ujaran atau pilihan kata dan kalimat pengguna bahasa dalam berinteraksi. Oleh karenanya pada saat berinteraksi kita harus mampu menyenangkan dan menarik mitra tutur dengan cara kita menggunakan bahasa yang santun. Ketidaksantunan dapat terjadi karena dilatar belakangi oleh beberapa hal, seperti kurangnya pengetahuan tentang norma-norma kesantunan, nilai kesantunan, dan adanya kata-kata dan kalimat yang kurang bagus untuk didengar sehingga interaksi terdengar tidak santun. Hal lain juga yang menyebabkan ketidaksantunan adalah adanya pengaruh dari orang lain, baik secara langsung maupun dari tontonan yang sering diakses seperti menonton video di youtube dapat memengaruhi pendengar dalam berbicara.

Di Indonesia lebih dari separuh penduduknya dapat mengakses youtube dikarenakan media sosial youtube di Indonesia telah menjangkau lebih dari separuh masyarakat Indonesia, bahkan akan terus berkembang sejalan dengan waktu yang berjalan. Youtube memiliki pengguna yang sangat beragam dan tidak memiliki pembatasan yang ketat dalam punggahannya. Salah satu konten yang saat ini berkembang pesat di youtube adalah konten *podcast*. *Podcast* adalah file audio atau video yang diunggah di web agar diakses oleh individu baik berlangganan ataupun tidak dan dapat didengarkan atau ditonton menggunakan komputer atau media lainnya. *Podcast* dapat membuat peluang yang besar untuk dimanfaatkan oleh penggunanya dalam memberikan informasi yang dapat membuka wawasan baru dan lebih luas. *Podcast* memiliki genre yang luas yaitu hiburan, teknologi,

edukasi, dan gaya hidup. *Podcast* dilakukan oleh sedikitnya dua orang atau lebih yang mendiskusikan topik-topik yang dipilih.

Pada dasarnya *podcast* merupakan kegiatan berkomunikasi yang dilakukan oleh penutur dan mitra tutur yang diunggah di media sosial seperti Youtube, dalam kegiatan berkomunikasi tersebut diperlukan kewaspadaan dalam bertutur. Salah satunya adalah aspek kesantunan dalam berbahasa. Kesantunan berbahasa perlu diperhatikan dalam berkomunikasi karena dalam berkomunikasi bukan hanya memperhatikan aspek pemahaman tetapi juga aspek keharmonisan antara penutur dan petutur. Kesantunan berbahasa menitikberatkan pada terciptanya suasana atau atmosfer yang baik dalam berkomunikasi yang dapat menguntungkan mitra tutur. Keuntungan yang diperoleh mitra tutur menjadikannya tidak terbebani oleh isi dan maksud tuturan. Agar petutur mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya maka perlu menerapkan maksim-maksim kesantunan dalam berbahasa. Menurut Leech (dalam Suntoro, 2018: 82) kesantunan berbahasa adalah kesopanan dan kehalusan dalam menggunakan bahasa ketika berkomunikasi melalui lisan maupun tulisan. Prinsip kesantunan yang dikemukakan oleh Leech dianggap prinsip yang paling lengkap. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Rahardi (2009: 25) “prinsip kesantunan yang sampai saat ini dianggap paling lengkap, paling mapan, dan paling komprehensif adalah prinsip kesantunan yang dijelaskan oleh Leech. Kesantunan yang dikemukakan oleh Leech terdiri dari 6 maksim, yakni maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan, maksim kemurahan, maksim kerendahan hati, maksim kecocokan, serta maksim kesimpatian.”

Penelitian ini memilih *podcast* Deddy Corbuzier sebagai objek kajian *podcast* ini memiliki (isi jumlah subscriber). *Podcast* ini bukan berkonsep interview melainkan bercerita dan berdiskusi. Topik-topik yang dibahas dibahas dalam *podcast* ini antaranya tentang politik, gaya hidup, pendidikan, dan lain-lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan bagian dari pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif, yang menurut Arikuntoro (dalam Andang, 2010: 33) adalah penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki lingkungan, keadaan, peristiwa, keadaan dan kegiatan yang hasilnya berupa dilaporkan. Penelitian deskriptif sebagai prosedur pemecahan masalah yang menggambarkan keadaan terkini objek penelitian atau objek penelitian dalam fakta-fakta sebagaimana yang terjadi. Menurut Sugiyono (2017:8), metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alami (*natural setting*). Dengan kata lain, penelitian kualitatif ini menggunakan bukti yang nyata dan benar-benar dijumpai di lapangan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik simak, catat, dan baca. Berikut adalah teknik-teknik pengumpulan ialah: (1) Teknik dokumentasi, yakni peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa video Deddy Corbuzier bersama narasumber yang diundangnya. Video yang diambil terdapat pada akun youtube milik Deddy Corbuzier, (2) Teknik menyimak adalah cara menerima informasi dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Informasi diperoleh melalui menyimak yaitu mendengar atau membaca dan memahami pernyataan lisan dan tulisan. Teknik menyimak dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menonton, dan (3) Teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan pada saat menggunakan metode menyimak dengan teknik lanjutan yang telah dijelaskan di atas. Metode mencatat dilaksanakan dengan maksud sebagai metode pendukung teknik perekaman percakapan lanjutan pada video dan mencatat atau merekam hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu satuan lingual atau kata dan kalimat yang mendukung kesantunan dan enam maksim yaitu maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan, maksim kemurahan, maksim kerendahan hati, maksim kecocokan, dan maksim kesimpatian.

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikuntoro, 2006: 129). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tuturan dari Deddy Corbuzier dan narasumber yang diundangnya yang berhubungan dengan kesantunan dan ketidaksantunan berbahasa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menjelaskan tentang kesantunan berbahasa dan ketidaksantunan berbahasa. Deskripsi hasil penelitian tersebut disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu (1) mendeskripsikan satuan lingual yang mendukung kesantunan berbahasa dalam video youtube deddy corbuzier, dan (2) mendeskripsikan bentuk pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa di dalam video youtube deddy corbuzier.

1. Satuan Lingual yang Mendukung Kesantunan Berbahasa dalam Video Youtube Deddy Corbuzier

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti menemukan satuan kebahasaan yang mendukung kesantunan berbahasa dalam video YouTube Deddy Corbuzier yaitu kata terima kasih, maaf, beliau, Bapak/Ibu dan kalimat pendukung kesantunan berupa kalimat deklaratif, kalimat tanya, kalimat imperatif, interjektif dan kalimat empati.

a. Kata yang mendukung kesantunan berbahasa dalam video Youtube Deddy Corbuzier sebagai berikut.

Kata “Terima kasih”

Percakapan 1

(P1): Deddy Corbuzier

(P2): Bapak Prabowo

(P2): saya bangga jadi menteri pertahanan bangga kan? Bener kan?

(P1): iya iyabener iya pasti iya bener keren keren iya pak Prabowo ini pak saya **terima kasih** udah datang disini luar biasa, saya tau Bapak tidak pernah ngomong dimana-mana diam terus kenapa Pak kok diam terus Pak?

Kutipan percakapan di atas terdapat kata “**terima kasih**” yang dituturkan oleh P1 kepada lawan tuturnya P2 karena telah meluangkan waktu untuk hadir dalam acara podcastnyaditengah kesibukan P2 sebagai tokoh politik Indonesia. Kata terima kasih yang dituturkan oleh P1 tentu saja menambah kesantunan karena ucapan terima kasih merupakan cara sederhana untuk bersopan santun pada orang dan bentuk menghargai atas bantuan orang lain.

Percakapan 3

(P1): Deddy Corbuzier

(P2): Nikita Mirzani

(P1): (ketawa) **thankyou** Niki yahforcoming

(P2): iya **thankyou** om

Kutipan percakapan di atasterdapat kata “**terima kasih**” yang dituturkan P1 yang berterimakasih kepada P2 atas kedatangan di podcastnya begitu juga dengan P2 yang juga berterimakasih. Penggunaan kata terimakasih pada kutipan percakapan di atas menambah percakapan tersebut lebih santun karena kata terima kasih merupakan sikap sopan seseorang untuk menghormati dan menghargai pada orang lain.

Kata “Maaf”

Percakapan 1

(P1): Deddy Corbuzier

(P2): Bapak Prabowo

(P2): iya heboh bener kan? Nah masalahnya ada yang mengatakan Prabowo ingin bikin anggaran seribu tujuh ratus triliun

(P1): **maaf**nyah Pak saya potong **maaf** yah Pak

(P2): iya iya boleh boleh

(P1): seribu tujuh ratus triliun itu kecil Pak

Kutipan percakapan di atas terdapat tuturan yang mendukung kesantunan berbahasa yaitu kata “**maaf**” yang dituturkan oleh P1 karena memotong pembicaraan P2 yang belum selesai berbicara, P1 menggunakan kata maaf karena memotong pembicaraan orang dewasa merupakan hal yang tidak santun oleh karena itu P1 mengawali kata maaf sebelum memotong pembicaraan dari P2. Penggunaan kata maaf yang dituturkan P2 sebagai bentuk sikap sopan terhadap lawan tuturnya agar lawan tuturnya tidak merasa tersinggung dengan tuturanya.

Kata “Beliau”

Percakapan 1

(P1): Deddy Corbuzier

(P2): Bapak Prabowo

(P2): oh iya jadi begini waktu saya baru dilantik kemudian kurang lebih sepuluh harilah sesudah dua minggu dilantik saya kebetulan di Istana **Beliau** panggil saya. **Beliau** bilang Menhan saya ingin suatu masterpen saya ingin green desain yang saya minta 25 tahun 15 25 tahun jangan diecret istilahnya jangan diecret

(P1): iya jangan diperkecilkanlah

Kutipan percakapan di atas terdapat kata “**Beliau**” yang dituturkan oleh P2 untuk menyebut orang ketiga yang dihormati yaitu Bapak Jokowi Bapak Presiden RI. Pada percakapan tersebut P2 menceritakan dirinya yang dipanggil oleh Bapak Jokowi untuk membicarakan sesuatu yang akan dibuat pada 15 sampai 25 tahun kedepan, kata beliau sendiri merupakan kata yang digunakan untuk menyebut orang ketiga yang dihormati.

Kata “Bapak/Ibu”

Percakapan 1

(P1): Deddy Corbuzier

(P2): Bapak Prabowo

(P1): saya itu masih main saya main di Rajen Hotel ketemu Bapak saya main di meja

(P2): masih ada **Ibu** saya

(P1): iya ada **Ibu** betul luar biasa berarti Bapak

(P2): apa itu

Kutipan percakapan di atas terdapat kata “**Ibu**” yang dituturkan P1 untuk menyebut orang ketiga yaitu Ibu dari P2, P1 menggunakan kata Ibu sebagai sikap sopan kepada Ibu dari P2 dan kepada P2 sendiri. Pada percakapan tersebut P2 mengingat kembali awal pertemuan mereka dan saat itu P2 sedang bersama Ibunya. Kata ibu juga merupakan kata sapaan terhadap seseorang yang lebih tua atau orang yang dihormati, dari kata Ibu dalam percakapan tersebut menambah kesantunan karena keduanya menggunakan kata Ibu sebagai bentuk menghormati orang ketiga yang lebih tua.

b. Kalimat yang mendukung kesantunan berbahasa dalam video Youtube Deddy Corbuzier sebagai berikut.

Kalimat Deklaratif

Kalimat deklaratif atau pernyataan dalam bahasa Indonesia adalah untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain, dan dalam KBBI kalimat pernyataan adalah pernyataan singkat dan jelas. Sesuatu yang dilaporkan berupa kejadian atau peristiwa. Kalimat deklaratif

ditemukan dalam beberapa topik pembicaraan yang dapat dilihat pada kutipan percakapan berikut ini.

Percakapan 1

(P1): Deddy Corbuzier

(P2): Bapak Prabowo

(P1): iya ini Pak sebenarnya yang ribut-ribut ini misalnya satu juta triliun itu sebenarnya permintaan Pak Prabowo atau permintaan Pak Jokowi untuk memperbarui alat-alat ini Pak?

(P2): **ohiya jadi begini waktu saya baru dilantik kemudian kurang lebih sepuluh harilah sesudah dua minggu dilantik saya kebetulan di istana beliau panggil saya, beliau bilang Menhan saya ingin suatu masterpren saya ingin gren desain yang saya minta 25 tahun 15 25 tahun jangan di ecret istilahnya jangan diecret.**

(P1): iya jangan diperkecilkanlah

Kutipan percakapan di atas menunjukkan bahwa P2 menyampaikan informasi kepada P1 bahwa Presiden Jokowi memintanya untuk menyusun rencana strategis 15-25 tahun ke depan setelah pengangkatannya sebagai Menteri Pertahanan. Tuturan di atas merupakan tuturan dengan fungsi menyatakan informasi keadaan sekitar penutur yang menggunakan kalimat deklaratif, kalimat deklaratif yakni kalimat yang menyampaikan berita atau kabar tentang keadaan di sekeliling penutur.

Kalimat Interogatif

Kalimat interogatif atau tanya adalah kalimat yang maksudnya adalah untuk menanyakan sesuatu kepada lawan bicara, sebagaimana kalimat interogatif menurut KBBI menunjukkan atau berisi pertanyaan. Kalimat yang diucapkan penutur diharapkan dapat dijawab oleh lawan bicara dalam bentuk pernyataan. Kalimat interogatif ditemukan dalam beberapa topik pembicaraan yang dapat dilihat dari kutipan percakapan berikut ini.

Percakapan 1

(P1): Deddy Corbuzier

(P2): Bapak Prabowo

(P1): **iya iya bener iya pasti iya bener keren keren iya Pak Prabowo ini pak saya terima kasih udah datang disini luar biasa, saya tau Bapak tidak pernah ngomong dimana-mana diam terus, kenapa Pak kok diam terus?**

(P2): jadi memang e saya diangkat jadi menteri pertahanan, jadi pertahanan itu mas Deddy adalah hal yang menyangkut eh keselamatan negara

Tuturan dengan fungsi menanyakan merupakan bentuk kalimat interogatif. Ciri utama dari kalimat interogatif adalah adanya intonasi naik pada akhir kalimat. Dalam penggalan

percakapan di atas terdapat kalimat interogatif terlihat dari tuturan P1 yang bertanya kepada P2 perihal P2 yang semenjak menjadi Menhan hanya diam terus tanpa menjelaskan kepada masyarakat atas dirinya yang memilih menjadi Menhan. Tuturan dari P1 adalah tuturan dengan fungsi menanyakan meminta alasan karena digunakan kata tanya kenapa.

Kalimat Imperatif

Kalimat imperative atau perintah adalah kalimat yang mengandung maksud untuk memerintah dengan harapan orang lain akan menaungkannya dalam bentuk tindakan fisik. Kalimat imperatif terdapat pada beberapa topik percakapan, yang dapat dilihat pada kutipan percakapan berikut ini.

Percakapan 1

(P1): Deddy Corbuzier

(P2): Bapak Prabowo

(P1): iya Pak kalo mau minum yah minum dulu Pak silahkan

(P2): gue minum kopi dikit boleh

(P1): iya Pak kopi ambalang

(P2): iya

Pada kutipan percakapan di atas P1 mempersilahkan kepada P2 untuk minum kopi yang telah disediakan oleh P1, dari tuturan P1 terlihat santun karena adanya kata silahkan yang dapat menambahkan kesantunan dalam tuturannya. Tuturan di atas merupakan kalimat imperatif atau kalimat memerintah yang mengandung tuturan dengan fungsi menyuruh atau suruhan karena menggunakan kosakata mempersilahkan.

Kalimat Interjektif

Kalimat interjektif atau seru adalah kalimat yang diucapkan oleh pembicara untuk mengungkapkan perasaan emosionalnya, tidak hanya perasaan emosional tetapi juga perasaan hormat dan kebahagiaan. Dalam KBBI, kata seru disebut kata seru, yaitu. kalimat yang mengungkapkan perasaan. Kalimat interjektif dapat ditemukan dalam beberapa topik percakapan, yang dapat dilihat pada kutipan percakapan berikut.

Percakapan 1

(P1): Deddy Corbuzier

(P2): Nikita Mirzani

(P2): gitu nah itu yang bikin gue tambah emosi loh makin gue emosi memuncak itu ketika dia memposting foto gue di feednya dia ada nigue mah ada semua

(P1): yah lu ngumpul bukti

Percakapan di atas terlihat P2 marah atas perbuatan Baim Wong yang mengunggah fotonya tuturan dari P2 terlihat menunjukkan perasaan emosinya, hal itu membuktikan

bahwa tuturan dari P2 merupakan kalimat interjektif karena diujarkan dengan tujuan untuk mengungkapkan perasaan.

Bentuk Pematuhan dan Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Video Youtube Deddy Corbuzier

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti menemukan enam bentuk pelaksanaan prinsip kesopanan yang dianalisis berdasarkan maksim Leech (1983) adalah maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan, maksim kemurahan, maksim kerendahan hati, maksim kecocokan, serta maksim kesimpatian dan pelanggaran prinsip kesantunan yang terdiri dari maksim kebijaksanaan, maksim kecocokan, dan maksim kesimpatian.

Analisis Pematuhan Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Video Youtube Deddy Corbuzier

Pematuhan Maksim Kebijaksanaan (tactmaxim)

Menurut KBBI kebijaksanaan dapat diartikan sebagai sifat atau kearifan dalam menggunakan akal (pengalaman dan pengetahuan) dan memiliki kecakapan atau kehati-hatian dalam menghadapi kesulitan. Dalam berbicara hendaknya memperhatikan kepekaan, agar proses komunikasi antara pembicara dan lawan bicara dapat berjalan dengan lancar dan santun. Leech (1983) menyajikan teori kesantunan berbahasa ia mengusulkan enam prinsip kesantunan, salah satunya adalah maksim kebijaksanaan, di mana peserta percakapan harus meminimalkan kerugian kepada orang lain atau memaksimalkan keuntungan kepada orang lain untuk membuat tuturan menjadi santun. Maksim kebijaksanaan ditemukan dalam beberapa topik pembicaraan, yang dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

Percakapan 1

(P1) :Deddy Corbuzier

(P2) :Bapak Prabowo

(P1) :dan kok bapak mau gitu kok Bapak enggak wah udah gue terus aja lawan Pak Jokowi pokoknya gue diluar lawan Pak Jokowi kok Bapak jadi Menhan?

(P2) :jadi begini yah, kan

(P1) :guenanyagina aman nggak? aman dong (ketawa)

(P2) :jadi saya juga apa nggak mengerti kok orang banyak yang bertanya seperti itu karna bagi saya ah begini kita rival dalam satu kompetisi yah kan? Apakah rival dalam satu kompetisi itu harus jadi lawan coba kita ingat waktu kita disekolah kita ikut adu lari ada yang menang ada yang kalah dapat piala haa bener nggak? Gue main sepak bola tim gue kalah yaudah apa kita gebuk-gebukkan? Itukan yah itu menurut saya yang sangat rendah yahkan. **Jadi, satu beliau ingin menjadi**

Presiden gue ingin jadi presiden. Dia mau jadi Presiden untuk apa? Kan untuk mengabdikan, untuk berbakti untuk apa? Untuk Indonesia kan. Saya juga begitu

(P1) :iya betul tujuan sama tapi caranya beda

(P2) :**saya juga ingin berbakti untuk Indonesia nah kalau sama-sama ingin mengabdikan untuk Indonesia kok harus melawan**

Kutipan percakapan di atas menunjukkan adanya pematuhan maksim kebijaksanaan. Hal itu terlihat dari tuturan P1 yang bertanya kepada P2 alasan menjadi Menhan karena sebelum menjadi Menhan P2 berkompetisi dalam pemilihan presiden bersama Bapak Jokowi dan P2 menjawab dengan kalimat yang bijaksana bahwa dia bersama Bapak Jokowi memiliki tujuan yang jadi mengapa harus saling melawan kalau bisa bekerja sama untuk Indonesia. Percakapan di atas menunjukkan bahwa P2 mengikuti maksim kebijaksanaan karena menghargai dan menerima saat ditunjuk menjadi Menhan oleh Bapak Jokowi walaupun banyak masyarakat Indonesia yang bertanya-tanya perihal itu karena sebelumnya Bapak Prabowo mengikuti kompetisi pemilihan presiden bersama Bapak Jokowi tapi, Pak Prabowo tetap menerima dan menghargainya karena menurutnya dia dan Pak Jokowi memiliki tujuan yang sama yaitu mengabdikan dan berbakti bagi Indonesia. Ini jelas pembicara yang memaksimalkan keuntungan orang lain, yaitu Pak Jokowi dan Indonesia.

Pematuhan Maksim Penerimaan (generositymaxim)

Maksim penerimaan dikenal sebagai maksim kemurahan hati kemurahan hati berarti kebaikan kepada orang-orang di sekitar anda, atau kemurahan hati (KBBI). Leech (1983) memaparkan teori kesopanan berdasarkan prinsip kesopanan dalam enam bagian, salah satunya adalah maksim penerimaan atau kemurahan hati. Maksim penerimaan adalah maksim yang mengharuskan setiap penutur untuk memaksimalkan kerugiannya dan meminimalkan keuntungannya, dengan mengikuti prinsip ini seseorang dapat berbicara dengan lebih sopan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam masalah formal. Maksim penerimaan terdapat dalam beberapa topik pembicaraan, yang dapat dilihat pada kutipan percakapan berikut ini.

Percakapan 1

P1: Dedy Corbuzier

P2: Nikita Mirzani

(P1): iya nggak marah juga

(P2): iya nggak pernah marah

(P1): kenapa orang-orang tertentu lu ngamuk gitu

(P2): bukan orang-orang tertentu maksudnya gini loh guetauyem, Iyem keadaannya saat itu mamanya lagi sakit tiba-tiba dia dapat eh apa namanya **dibikin konten sama Iyem eh sama Baim seolah-olah Iyem maling, keluarganya kan nggak siap kan**

om dan gue merasakan kayak wah ini gara-gara guegitu kan sebelumnya itu gue minta baik-baik sama Baim, Baim jangan gitulah ada kok semua whatsappnya kok lu gitu banget Iyemtu sakit beneran lu bikin konten seolah-olah dia maling dia nggak balas sama sekali whatsappgue.

(P1): oke

Kutipan dari percakapan di atas menunjukkan pematuhan maksim penerimaan terlihat dari tuturan P2 “**dibikin konten sama Iyem eh sama Baim seolah-olah Iyem maling, keluarganya kan nggak siap kan om dan gue merasakan kayak wah ini gara-gara guegitu**” pada tuturan ini jelas bahwa P2 mengakui bahwa semua yang dialami oleh Iyem adalah kesalahannya. Artinya P2 akan merugikan dirinya sendiri dengan dia mengatakan seperti itu karena akan mendapatkan nilai kurang baik dari penonton. Jelas bahwa tuturan P2 melibatkan pematuhan pada maksim penerimaan karena memaksimalkan kerugian pada dirinya sendiri.

Pematuhan Maksim Kemurahan (approbationmaxim)

Maksim kemurahan hati merupakan salah satu prinsip kesantunan yang dikemukakan oleh Leech (1983) dalam Teori Kesopanan, dimana maksim mensyaratkan bahwa setiap penutur memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain dan meminimalkan sikap tidak hormat kepada orang lain. Chaer (2010:56) menggunakan istilah maksim kemurahan hati sebagaimaksim pujian. Semakin banyak pembicara menghargai atau memuji lawan bicaranya, semakin sopan proses komunikasinya. Ada banyak hal yang membuat tuturan terkesan santun dan hormat, termasuk memuji prestasi orang lain berterima kasih berarti pembicara menghargai prestasi atau tindakan orang lain. Maksim kemurahan ditemukan dalam beberapa topik pembicaraan yang dapat dilihat dari kutipan percakapan berikut ini.

Percakapan 1

(P1): Deddy Corbuzier

(P2): Bapak Prabowo

(P1): 20 tahun loh Pak dan Bapak masih ingat

(P2): iya masih ingat

(P1): saya itu masih main, saya main di Rajen Hotel ketemu Bapak, saya main di meja

(P2): masih ada Ibu saya

(P1): iya ada Ibu betul luar biasa, berarti Bapak

(P2): apa itu?

(P1): sendok (ketawa)

(P2): garpu

(P1): iya garpu

(P2): sendok juga sampai dibelok-belokkin

(P1): sampai satu hotel habis semua saya dipecat (ketawa). **Eh tapi enggak Bapak gila banget ingatan Bapak masih ingat detil tersebut loh Pak.**

(P2): iya siapa yang nggak

(P1): **keren loh**

Kutipan percakapan di atas menunjukkan kepatuhan terhadap maksim kemurahan seperti yang terlihat pada tuturan P1 “**eh tapi enggak Bapak gila banget ingatan Bapak masih ingat detil tersebut loh Pak**” dan pada tuturan “**keren loh**”. Dalam tuturan tersebut penutur P1 memaksimalkan rasa hormatnya dengan memberika pujian kepada lawan tuturnya P2 karena masih mengingat pertemuan pertama mereka setelah 20 tahun tidak pernah bertemu. Hal ini terlihat jelas pada tuturan tersebut mengandung maksim kemurahan karena penutur memaksimalkan rasa hormatnya kepada orang lain.

Pematuhan Maksim Kerendahan Hati (modestymaxim)

Maksim ini mengasumsikan bahwa setiap peserta dalam memaksimalkan harga diri dan meminimalkan harga diri (Chaer 2010: 58). Rahardi (2008: 6) menyebut maksim kesopanan disebut maksim kesopanan. Dengan demikian, peserta dalam tuturan ini diharapkan dapat memaksimalkan harga diri dan meminimalkan harga diri. Maksim kerendahan hati ditemukan dalam beberapa topik pembicaraan yang dapat dilihat dari kutipan percakapan berikut ini.

Percakapan 1

(P1): **Deddy Corbuzier**

(P2): **Bapak Prabowo**

(P1): manusiawi kan

(P2): iya manusiawi, tapi kan kita istilahnya komitmennya untuk mengabdikan untuk merah putih, mengabdikan boleh nggak? **Dari situ juga saya lihat Pak Jokowi di lingkungannya juga banyak nggak setuju ajak saya menjadi menteri pertahanan.**

(P1): iya saya yakin sekali wah ngapain wah Pak Prabowo ngapain lodis ini bahaya bahaya (ketawa)

(P2): **iya saya yakin bahaya nanti dia kudeta lagi (ketawa) muka mukague yang sangar.**

Kutipan percakapan di atas menunjukkan adanya kepatuhan maksim kerendahan hati seperti yang terlihat pada tuturan P2 “**dari situ juga saya lihat Pak Jokowi di lingkungannya juga banyak nggak setuju ajak saya menjadi menteri pertahanan**” dan pada tuturan “**iya saya yakin bahaya nanti dia kudeta lagi (ketawa) muka mukague yang sangar**”. Pada tuturan tersebut P2 memaksimalkan ketidakhormatan pada diri sendiri karena terlihat pada tuturan tersebut Pak Prabowo merendahkan dirinya dengan

mengatakan bahwa banyak yang tidak setuju dia diangkat menjadi menteri pertahanan karena mungkin mukanya yang sangar. Jelas bahwa tuturan P2 menunjukkan maksim kerendahan hati yang maksimal karena P2 memaksimalkan ketidakhormatan pada diri sendiri.

Pematuhan Maksim Kecocokan/kesepakatan (agreementmaxim)

Pematuhan maksim kesepakatan mensyaratkan bahwa masing-masing penutur dan lawan bicara memaksimalkan kesepakatan bersama dan meminimalkan ketidaksepakatan bersama (Chaer 2010: 59). Maksim kecocokan menekankan bahwa setiap peserta dalam tuturan dapat menciptakan keselarasan satu sama lain dalam tindak tutur. Tidak dapat dipungkiri bahwa pembicara dan lawan bicara pasti memiliki pendapat atau argumentasi yang berbeda, namun alangkah baiknya jika keduanya dapat berpikir jernih dan mencari jalan tengah untuk mencapai kesepakatan. Maksim kecocokan ini ditemukan dalam beberapa topik pembicaraan yang dapat dilihat dari kutipan percakapan berikut ini.

Percakapan 1

(P1): Deddy Corbuzier

(P2): Bapak Prabowo

(P2): iya ini adalah sifat manusia bahwa manusia itu selalu akan merebut sumber daya merebut kekayaan untuk hidup nah bangsa-bangsa, suku-suku, kelompok-kelompok, dan akhirnya bangsa-bangsa itu juga pasti mau merebut.

(P1): **iya iya mau merebut iya itu saya sangat setuju**, gini Pak saya itu takut kalo aliens datang Pak, aliens kalo datang tidak mungkin ke mimpi Pak (ketawa)

(P2): (ketawa) manusia itu kan kita itu memang itulah sifat manusia

(P1): **iya iya saya setuju**

Kutipan percakapan di atas menunjukkan adanya pemuatan terhadap maksim kecocokan karena dalam percakapan di atas P1 menyetujui pernyataan yang diberikan oleh mitra tuturnya P2 itu terlihat dari tuturan “**iya iya mau merebut iya itu saya sangat setuju**” dan tuturan “**iya iya saya setuju**”. Karena di dalam maksim kecocokan mensyaratkan bahwa masing-masing pembicara dan lawan bicara memaksimalkan kesepakatan satu sama lain, jelas bahwa tuturan ini melibatkan pemuatan maksim kecocokan.

Pematuhan Maksim Kesimpatian (sympathymaxim)

Maksim simpati adalah maksim yang mengharuskan semua peserta tutur memaksimalkan simpati dan meminimalkan antipati terhadap pihak lain. Jika lawan bicara beruntung, pembicara harus memberi selamat kepadanya. Ketika lawan bicara menghadapi kesulitan atau kemalangan, sudah sepantasnya penutur mengungkapkan kesedihan atau rasa kasihan

sebagai tanda simpati (Chaer 2010: 61). Maksim kesimpatian ditemukan dalam beberapa topik pembicaraan yang dapat dilihat dari kutipan percakapan berikut ini.

Percakapan 1

(P1): Deddy Corbuzier

(P2): Bapak Prabowo

(P2): dia punya tas mahal lu taunggak si

(P1): hermes

(P2): iya hermes apalah itu

(P1): itu ratusan juta masalahnya Pak (ketawa)

(P2): gue nggak tau ditaruh di bawah disebelah kursi dia taruh tasnya tau-tau ada kucing
gue dia nggak enak marah sama kucing gue

(P1): iya betul ini kan kucingnya Pak Prabowo

(P2): **iya kurang ajar kucing itu gue kasihan tu hanya saja dia nggak minta ganti**

(P1): yah karena dia takut minta ganti Pak

(P2): yah gue prihatin gue kasihan

(P1): **iya kasihan kasihanlah Pak**

(P2): **kasihan yang punya tas**

(P1): **kasihan lah**

Kutipan percakapan di atas menunjukkan adanya pematuhan terhadap maksim kesimpatian, terlihat dari tuturan P2 yang memberikan simpati terhadap tamunya karena tasnya dikencingin oleh kucingnya “**iya kurang ajar kucing itu gue kasihan tu hanya saja dia nggak minta ganti**” dan diikuti oleh P1 yang juga menunjukkan rasa simpati terhadap Ibu yang mempunyai tas, terlihat dari tuturan “**iya kasihan kasihanlah Pak**”. Kata simpati sendiri memiliki arti keikutsertaan merasakan perasaan (sedih, senang, dan sebagainya). Hal itu jelas bahwa percakapan di atas menunjukkan pematuhan maksim kesimpatian karena P1 dan P2 memaksimalkan rasa simpati terhadap Ibu yang punya tas.

Bentuk Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Video Youtube Deddy Corbuzier

Pelanggaran Maksim Kebijaksanaan (tactmaxim)

Komunikasi mengalir dengan baik dan terlihat santun jika penutur mengikuti prinsip Leech yang salah satunya adalah maksim kebijaksanaan. Maksim kebijaksanaan menyatakan bahwa semua peserta percakapan harus meminimalkan kerugian orang lain atau memaksimalkan keuntungan orang lain (Chaer 2010: 56). Namun pada kenyataannya, menurut pandangan Leech, asas kesopanan masih sering dilanggar. Pelanggaran maksim kebijaksanaan ditemukan dalam beberapa topik pembicaraan yang dapat dilihat dari kutipan percakapan berikut ini.

Percakapan 1

(P1): Deddi Corbuzier

(P2): Bapak Prabowo

(P2): bener kan?

(P1): iya bener ini Pak kalo jadi Presiden tahun 2024

(P2): ngomong presiden mulu

(P1): yah kalo kepengen kalo misalnya pengen jadi habis wawancara jadi presiden setidaknya gue punya podcast bareng (ketawa) yah siapa tau kan Pak jadi presiden amininaja Pak

Kutipan percakapan di atas menunjukkan adanya pelanggaran terhadap maksim kebijaksanaan. Ciri utama maksim kebijaksanaan adalah semua peserta percakapan harus meminimalkan kerugian orang lain atau memaksimalkan keuntungan orang lain. Terlihat dari tuturan P2 yang merasa risih dengan pernyataan yang dikemukakan oleh P1 mengenai presiden, hal itu terlihat dari tuturan “**ngomong presiden mulu**”. Hal itu jelas bahwa P1 tidak memaksimalkan keuntungan bagi P2 lewat pernyataan yang diberikan, dengan begitu tuturan tersebut menunjukkan pelanggaran maksim kebijaksanaan.

Pelanggaran Maksim Kecocokan (agreementmaxim)

Maksim kecocokan mensyaratkan bahwa masing-masing pembicara dan lawan bicara memaksimalkan kesepakatan dan meminimalkan ketidaksepakatan (Chaer 2010: 59). Oleh karena itu, jika ada kesepakatan antara pembicara dan lawan bicara, masing-masing dapat disebut sopan. Jika keduanya tidak setuju, maka dianggap tidak biasa. Pelanggaran maksim kecocokan ditemukan dalam beberapa topik pembicaraan yang dapat dilihat dari kutipan percakapan dibawah ini.

Percakapan 1

P1: Deddi Corbuzier

P2: Bapak Prabowo

(P2): saya juga ingin berbakti untuk Indonesia nah kalau sama-sama ingin mengabdikan untuk Indonesia kok harus melawan

(P1): setelah selesai ini yah?

(P2): iya setelah selesai jadi baik dua-duanya kerja sama untuk mengabdikan untuk merah putih jadi ini saya belajar dalam sejarah

(P1): tapi kan susah Pak

Kutipan percakapan di atas ini menunjukkan pelanggaran maksim kecocokan, karena terdapat ketidakcocokan diantara penutur dan lawan tutur terlihat dari tuturan P1 yang tidak setuju dengan pernyataan yang dikemukakan oleh P2 bahwa dia bisa bekerja sama dengan Pak Jokowi untuk mengabdikan kepada merah putih, hal itu terlihat pada tuturan “**tapi kan**

susah Pak”. Hal ini jelas bahwa tuturan dari P1 menunjukkan pelanggaran maksim kecocokan karena mengandung ketidakcocokan diantara penutur dan lawan tutur.

Pelanggaran Maksim Kesimpatian (sympathymaxim)

Maksim simpati mensyaratkan agar semua peserta tutur memaksimalkan simpati dan meminimalkan antipati terhadap lawan bicara (Chaer 2010: 61). Simpati dapat diartikan sebagai keikutsertaan dalam perasaan (sedih dan senang), yang kedudukannya adalah penutur dan lawan bicara saling memahami perasaan masing-masing, sehingga tuturannya menjadi santun. Simpati ini harus diterapkan dalam proses komunikasi agar komunikasi lancar, namun pelanggaran terhadap maksim ini masih sering terjadi dan sering terjadi baik dalam suasana formal maupun informal. Pelanggaran maksim kesimpatian ditemukan dalam beberapa topik pembicaraan yang dapat dilihat dalam kutipan percakapan berikut ini.

Percakapan 1

P1: Deddy Corbuzier

P2: Nikita Mirzani

(P1): konten Instagram

(P2): youtube

(P1): youtube

(P2): youtube, tapi nggak dihapus sampai sekarang dan bikin gue makin kesel lagi adalah ketika kok dia bisa ngapus konten sama kakek Sugut kok dia nggak bisa ngapus konten amaIyemyahgituaja sih, **makanya waktu dia kena musibah kemarin gue orang yang paling seneng oh iya**

(P1): ohiya memang benar

Kutipan percakapan di atas menunjukkan adanya pelanggaran terhadap prinsip kesantunan yaitu maksim kesimpatian yang terlihat pada tuturan P2 “**makanya waktu dia kena musibah kemarin gue orang yang paling seneng oh iya**”, dari tuturan P2 terlihat tidak meminimalkan rasa simpati terhadap temannya yang terkena musibah karena mungkin adanya dendam. Jelas, tuturan P2 menunjukkan pelanggaran maksim kesimpatian, karena maksim kesimpatian itu sendiri mengharuskan penutur memaksimalkan simpati terhadap orang lain, tetapi hal tersebut tidak dilakukan oleh P2.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui satuanlingualyangmendukung kesantunan berbahasa dan prinsip kesantunan yang terdapat dalam video youtube Deddy Corbuszier yang dilakukan dengan mengamati percakapan antara Deddy corbuszier dengan bintang yang diundangnyapenelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kesantunan berbahasa yang terdapat dalam video Deddy Corbuszier. Datayangdiperolehdibagi

menjadidua kelompok,yaitu kata dan kalimat yang mendukung kesantunan, yang keduanya telah dibagi menjadi beberapa kata dan kalimat berdasarkan teori dari Pranowo.Data yang diperoleh juga dibagi menjadi dua kelompok, yaitu bentuk pematuhan prinsip kesantunan dan bentuk pelanggaran prinsip kesantunan, yang keduanya dibagi menjadi beberapa maksim berdasarkan teori kesantunan Leech.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan enam prinsip kesantunan yang dikemukakan oleh Leech, yang dipatuhi dalam video youtube Deddy Corbuzier pada saat melakukan percakapan yaitu maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan, maksim kemurahan, maksim kerendahan hati, maksim kecocokan, dan maksim kesimpatian (Chaer 2010:56). Dalam video youtube Deddy Corbuzier menghasilkan data yang berhubungan dengan pematuhan prinsip kesantunan berbahasa yang dihasilkan dari tuturan antara Deddy Corbuzier dengan bintang tamu yang diundang, yaitu sebanyak 28 tuturan yang mematuhi prinsip kesantunan berbahasa yang terbagi menjadi 5 tuturan pematuhan maksim kebijaksanaan, 1 tuturan pematuhan maksim penerimaan, tuturan pematuhan maksim kemurahan, 6 tuturan pematuhan maksim kerendahan hati, 7 tuturan pematuhan maksim kecocokan, dan 3 tuturan pematuhan maksim kesimpatian.

Selain itu, pelanggaran prinsip kesantunan juga terlihat dalam video youtube Deddy Corbuzier dalam melakukan percakapan dengan bintang tamu yang diundang yakni sebanyak 7 tuturan yang melanggar prinsip kesantunan berbahasa yang terbagi menjadi 4 tuturan pelanggaran maksim kebijaksanaan, 2 tuturan pelanggaran maksim kecocokan, dan 1 tuturan pelanggaran maksim kesimpatian. Selain itu juga peneliti mendapat beberapa satuan lingual yang mendukung kesantunan berbahasa berdasarkan teori dari Pranowo (Chaer 2010:62). Satuan lingual yang mendukung kesantunan berbahasa yang terdapat dalam video youtube Deddy Corbuzier diklasifikasikan menjadi 2 kelompok yaitu kata dan kalimat. Adapun kata yang mendukung kesantunan berbahasa pada video youtube Deddy Corbuzier antara lain 3 tuturan kata “terima kasih”, 1 tuturan kata “maaf, 1 tuturan kata “beliau”, dan 2 tuturan kata “Bapak/ibu”. Kemudian kalimat yang mendukung kesantunan terbagi menjadi 2tuturan kalimat deklaratif, 5 tuturan kalimat introgatif, 1 tuturan kalimat imperatif, dan 2 tuturan kalimat interjektif.

Pematuhan prinsip kesantunan dalam video youtube Deddy Corbuzier dapat dikaitkan dengan beberapa faktor,diantaranya karena terdapat tuturan yang mematuhi prinsip kesantunan. Hal tersebut karena adanya faktor, termasuk status sosial, rasa hormat dan rasa kagum antara Deddy Corbuzier dan bintang tamunya. Sebagai contoh pematuhan prinsip kesantunan antara Deddy CorbuzierPak Prabowo, Deddy Corbuzier bertutur kata santun dan ramah kepada Pak Prabowo, karena mengingat Pak Prabowo adalah tokoh politik yang disegani oleh masyarakat Indonesia, sehingga bahasa yang dihasilkan dapat digolongkan

sebagai tuturan yang santun. Sama halnya dengan bintang tamu seperti Nikita Mirzani, berapapun usianya, meskipun Nikita lebih muda dari Deddy Corbuzier, ia tetap menggunakan tutur kata yang santun, meskipun terdapat kata-kata yang dianggap tidak sopan oleh orang-orang, namun Deddy Corbuzier menggunakan kata tersebut karena kedekatan antara ia dan Nikita Mirzani. Pematuhan prinsip kesantunan adalah shal terpenting yang harus diperhatikan dalam berinteraksi agar interaksi terlihat santun dan baik.

Pelanggaran prinsip kesantunan dalam video youtube Deddy Corbuzier dapat disebabkan karena beberapa faktor, yaitu terdapat tuturan yang tidak mematuhi prinsip kesantunan dan adanya tuturan yang kurang santun. Contoh pelanggaran prinsip kesantunan antara lain penggunaan kata-kata kasar, ejekan kurangnya simpati saat berkomunikasi dengan pihak lain yang terkena musibah.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang terdapat pada Bab IV yang dilakukan oleh peneliti mengenai prinsip kesantunan berbahasa dalam youtube channel Deddy Corbuzier, peneliti menemukan beberapa topik pembicaraan yang mengandung prinsip kesantunan berbahasa yang terdapat dalam video youtube Deddy Corbuzier beserta satuan lingual yang mendukung kesantunan berbahasa. Hal itu dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Satuan lingual yang mendukung kesantunan berbahasa yang terdapat dalam video youtube Deddy Corbuzier, yaitu satuan lingual yang terdiri dari kata terima kasih, kata maaf, kata beliau, kata Bapak/Ibu, dan kalimat yang mendukung kesantunan berbahasa yaitu berupa kalimat deklaratif, kalimat interogatif, kalimat imperatif, kalimat interjektif, dan kalimat empatik.
2. Bentuk pematuhan prinsip kesantunan yang terdapat dalam video youtube channel Deddy Corbuzier, yaitu pematuhan maksim kebijaksanaan/kearifan, maksim penerimaan, maksim kemurahan, maksim kerendahan hati, maksim kecocokan, serta maksim kesimpatian. Bentuk pelanggaran prinsip kesantunan yang terdapat dalam video youtube channel Deddy Corbuzier, yaitu pelanggaran maksim kebijaksanaan, maksim kecocokan, dan maksim kesimpatian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikuntoro, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*: Jakarta Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2010. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pranowo. 2009. *Berbahasa Secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Rahardi, Kunjana. 2008. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rahardi Kunjana. 2009. *Sosiopragmatik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif Bandung*. : Alfabeta.
- Suntoro, 2018. *Pelanggaran Kesantunan Berbahasa Mahasiswa pada Dosen dalam Wacana Komunikasi Whatsapp di Stab Negeri Sriwijaya Tangerang*. Volume 5. Nomor 2. Halaman 79-92. Jurnal Vijjacariya.
- Wahidah. 2017. *Analisis Kesantunan Berbahasa Menurut Leech Pada Tuturan Berbahasa Arab Guru Pondok Pesantren Ibrul Qoyyim Putra Yogyakarta Tahun Ajaran 2*. Skripsi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.